

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Dan Analisis

Pada tahap awal pencarian jurnal dari berbagai website seperti Science Direct, Medline Database, Research Gate, dan Google Schooler sejak tahun 2016-2021 diperoleh 75 jurnal, dari 75 jurnal tersebut hanya 10 jurnal yang dianggap relevan yang terdiri dari 7 jurnal nasional dalam bahasa indonesia dan 3 jurnal internasional dalam bahasa inggris.

Jurnal yang akan dianalisis dalam Karya Tulis Ilmiah ini sebanyak 10 jurnal yang relevan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun jurnal tersebut berisi pembahasan terkait pertolongan pertama pada penderita asma di rumah. Berikut hasil dan analisis jurnal yang akan disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 3. 1 Tabel Hasil dan Analisis

No	Penulis/ Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata Kunci	Hasil Penelitian
1.	Astiani, N. M. (2021)	Pemberian Posisi Semi Fowler Meningkatkan Saturasi Oksigen Pasien	Untuk mengetahui Pemberian Posisi Semi Fowler Meningkatkan Saturasi	30 Responden	One Group Pre-Test dan Post-Test.	PPOK, Saturasi Oksigen, Semi Fowler	Pada 30 responden pasien asma yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok 1 tidak diberikan intervensi dan

		PPOK	Oksigen Pasien PPOK				kelompok 2 dibeikan intervensi nafas dalam dan posisi semi fowler. Nilai saturasi oksigen sebelum diberikan intervensi yaitu 93,1% menjadi 98,3% setelah intervensi.
2	Sahaudi, M. S. (2020)	Posisi Semi Fowler Menurunkan Frekuensi Napas Pada Pasien Asma Bronkial	Untuk mengetahui Posisi Semi Fowler Menurunkan Frekuensi Napas Pada Pasien Asma Bronkial	20 responden	Quasi Eksperiment dengan rancangan One Group Pre test-Post tets.	Asma brokial, Frekuensi napas, posisi semi fowler	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 20 responden setelah/post diberikan posisi semi fowler sebanyak 11 responden (55%) memiliki frekuensi napas 21x/menit, 3 responden (15%) memiliki frekuensi napas 22x/menit, 2 responden (10%) memiliki frekuensi pernapasan 20x/menit, 1 responden (5%) memiliki

							frekuensi pernapasan 19x/menit, dan 1 responden lainnya memiliki frekuensi pernapasan 23x/menit, 24x/menit, dan 25x/menit.
3	Saranani, M. (2016)	Efektifitas Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Sesak Napas Pada Pasien Asma Bronchial Di RSUD Kota Kendari	Untuk mengetahui Efektifitas Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Sesak Napas Pada Pasien Asma Bronchial Di RSUD Kota Kendari	17 responden	Pre Eksperiment dengan rancangan One Group Pre test-Post tets.	Posisi semi fowler, sesak nafas, Asma	Diketahui bahwa distribusi derajat sesak nafas responden sebelum pemberian posisi semi fowler diperoleh rerata 4,94 dengan simpang baku 0,96. Sedangkan setelah diberikan posisi semi fowler derajat sesak nafas responden diperoleh rerata 3,29 dengan simpang baku 1,10.
4.	Arifian, L. (2018)	Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap	Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Posisi	21 responden	Quasi Eksperimental dengan Pre and post	position semi fowler, respiration rate, bronchi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa respiratipn

		Respirati on Raate Pada Pasien Asma Bronkial Di Puskesmas Air Upas Ketapang	Semi Fowler Terhadap Respirati on Raate Pada Pasien Asma Bronkial Di Puskesmas Air Upas Ketapang		test with control group design.	al asthma	rate pada 21 responden sebelum tindakan napas tacypnea sebanyak 21 orang (100%), setelah tindakan napas tacypnea sebanyak 3 orang (14,3%) dan nafas normal sebanyak 18 orang (85,7%)
5.	Pramudaningsih, I. N. (2019)	Pengaruh Terapi Inhalasi Uap Dengan Aromaterapi Eucalyptus Dengan Dalam Mengurangi Sesak Nafas Pada Pasien Asma Bronkial Di Desa Dersalam Kecamatan Bae Kudus	Untuk mengetahui Pengaruh Terapi Inhalasi Uap Dengan Aromaterapi Eucalyptus Dengan Dalam Mengurangi Sesak Nafas Pada Pasien Asma Bronkial Di Desa Dersalam Kecamatan Bae Kudus	16 responden	Quesy eksperimen dengan menggunakan bentuk rancangan one group pre test - post test	Asma Bronkial , Sesak nafas, Inhalasi uap aromaterapi eucalyptus	Hasil dari penelitian ini adalah frekuensi nafas setelah terapi inhalasi uap dengan aromaterapi eucalyptus mengalami penurunan frekuensi nafas.

6.	Riska Nanda Elvina Safitri, M. E. (2020)	Pemanfaatan Daun Kemuning Sebagai Obat Tradisional Asma	Untuk mengetahui Pemanfaatan Daun Kemuning Sebagai Obat Tradisional Asma	5 responden (purposive sampling)	wawancara	Kemuning leaves, asma, traditional medicine, Serawai ethnic.	Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat suku serawai telah menggunakan daun kemuning sebagai pengobatan tradisional asma secara turun-temurun sejak dahulu, karena daun kemuning dinilai lebih aman, lebih ekonomis, dan mudah didapat serta tidak memiliki efek samping yang dapat membahayakan tubuh.
7.	Anisa Zulfaya Rahmah, J. N. (2020)	Potensi Tanaman Cermai Dalam Mengatasi Asma	Untuk mengetahui Potensi Tanaman Cermai Dalam Mengatasi Asma	33 pustaka	literature searching method	anti-inflamasi, asma, phyllanthus acidus	Dari 21 pustaka didapatkan hasil bahwa cermai dapat mengurani kejadian asma karena buah cermai mengandung asam asorbat, flavonid, adenosin dan kalsium yang dapat berperan sebagai anti inflamasi yang mencegah sekresi

							histamin dan menurunkan IgE.
8.	Rajeve Brooks, A. G.-B. (2020)	Nutritional And Medicinal Properties Of Phyllanthus Acidus L. (Jimbilin)	Untuk Mengetahui Sifat Gizi Dan Obat Phyllanthus Acidus L.	16 pustaka	Literatur review	Phyllanthus acidus, jimbilin, sifat obat	Dari 16 pustaka didapatkan hasil bahwa phyllanthus acidus (cermai) dapat digunakan dalam pengobatan tradisional termasuk asma, gangguan pernapasan, bronkitis dll karena ekstrak daun dan buah phyllanthus acidus menunjukkan aktivitas antioksidan tingkat tinggi yang sangat penting untuk kesehatan kardiovaskuler
9.	Insana Maria, A. H. (2019)	The Effect of Semi Fowler Position on the Stability of Breathing among Asthma Patients at Ratu Zalecha	Untuk mengetahui Pengaruh Posisi Semi Fowler Terhadap Stabilitas Pernapasan Pada Penderita Asma Di Ratu	30 pasien asma	Pre-post tes	Semi fowler, stabilitas pola pernapasan, asma, intervensi keperawatan	Dari 30 responden didapatkan bahwa rata-rata pada penderita asma pasien sebelum posisi semi fowler diberikan adalah 28,63x/menit dalam

		Hospital Martapura	Rumah Sakit Zalecha Martapura				katagori sesak, median 29x/menit, nilai maksimum 32x/menit, nilai minimum 26x/menit. edangkan setelah diberikan posisi semi fowler adalah 21,19x/menit yang tidak dalam kategori sesak nafas frekuensi napas dalam kisaran normal, dengan nilai rata-rata 22,5x/menit, nilai maksimum 24x/menit, nilai minimum 24x/menit, dan simpang baku 2,369.
10.	Koshak, A. (2017)	Medicinal benefits of nigella sativa in bronchial asthma : a literature review	Untuk mengetahui manfaat obat nigella setiva pada asma bronkial : tinjauan literatur	7 studi klinis	literatur	Nigella sativa, biji hitam, asma, obat tradisional, studi klinis	Hasil dari penelitian ini adalah nigella sativa menunjukkan peningkatan pengendalian gejala asma, fungsi paru-paru dan asma biomarkers

B. Pembahasan

1. Pembahasan Terkait Pertolongan Pertama Pada Penderita Asma Di Rumah Berdasarkan Intervensi Posisi Semi Fowler.

Berdasarkan hasil telaah 5 jurnal internasional dan nasional mengenai intervensi posisi semi fowler didapatkan hasil bahwa intervensi posisi semi fowler dapat membantu mengurangi sesak nafas pada pasien dan pemberian posisi semi fowler dapat merubah respiration rate pada pasien asma bronkial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dwi Yunica Astriani dkk (2021) terkait posisi semi fowler terhadap penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) dapat meningkatkan saturasi oksigen pada pasien. Metode tersebut dapat mengurangi sekresi pulmonar dan mengurangi resiko penurunan dinding dada. Posisi semi fowler efektif dalam meningkatkan ekspansi paru dan menurunkan frekuensi sesak napas dikarenakan dapat membatu otot pernapasan mengembang maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahrudi dkk (2020) terkait intervensi keperawatan yaitu posisi semi fowler pada pasien asma bronkial efektif mengurangi frekuensi nafas sehingga sesak nafas pasien menjadi berkurang. Hal ini dapat diketahui melalui sebelum dan sesudah pemberian semi fowler. Hasil penelitian dengan perhitungan uji T-test didapatkan ada efektifitas pemberian posisi semi

fowler pada pasien asma. Penelitian diatas sejalan dengan penelitian Muhaimin Saranani (2016), Luhur Arifian dkk (2018) dan Insana Maria dkk (2019) yang menganalisis bahwa pemberian posisi semi fowler dapat merubah respiration rate pada pasien asma bronkial

Menurut asumsi peneliti pertolongan pertama pada penderita asma berdasarkan intervensi posisi semi fowler adalah intervensi yang paling sederhana dan efektif, posisi semi fowler adalah salah satu cara untuk membantu mengurangi sesak napas pada penderita asma. Keefektifan dari tindakan tersebut dapat dilihat dari respiratory rates yang menunjukkan angka normal. Posisi semi fowler adalah posisi dimana kepala dan tubuh dinaikkan 45° membuat oksigen didalam paru-paru semakin meningkat sehingga memperingan kesukaran napas. Penurunan sesak napas tersebut didukung juga dengan sikap pasien yang kooperatif, patuh saat di berikan posisi semi fowler sehingga pasien dapat bernafas.

2. Pembahasan Terkait Pertolongan Pertama Pada Penderita Asma Di Rumah Berdasarkan Intervensi Terapi Inhalasi Uap Dengan Aromaterapi Eucalyptus.

Berdasarkan hasil telaah jurnal yang diperoleh dinyatakan bahwa terapi inhalasi uap dengan aromaterapi eucalyptus sangat berpengaruh terhadap respiratory rate pada pasien asma. Intervensi

inhalasi uap dengan aromaterapi eucalyptus dapat menurunkan sesak nafas pada penderita asma bronkhial.

Minyak kayu putih (Eucalyptus) memiliki mengandung senyawa kimia 1,8-sineol yang memiliki aktivitas antiseptik dan ekspektoran yang digunakan pada pelega hidung dan tenggorokan sehingga dapat mengurangi sesak nafas pada penderita asma.

Menurut asumsi peneliti pertolongan pertama pada penderita asma berdasarkan intervensi terapi inhalasi uap dengan aromaterapi eucalyptus ini sangat berpengaruh terhadap respiratory rate pada pasien asma karena kandungan Eucalyptus memiliki aktivitas antiseptik dan ekspektoran yang digunakan pada pelega hidung dan tenggorokan sehingga dapat mengurangi sesak nafas pada penderita asma.

3. Pembahasan Terkait Pertolongan Pertama Pada Penderita Asma Di Rumah Berdasarkan Pemanfaatan Daun Kemuning (*Muraya Paniculata L*) Sebagai Obat Tradisional Asma.

Berdasarkan hasil jurnal yang ditelaah dinyatakan bahwa daun kemuning telah digunakan pada masyarakat suku serawai di kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma sebagai obat asma, hal ini telah dipercayai oleh masyarakat setempat dan digunakan turun temurun.

Pengobatan asma menggunakan daun kemuning penting untuk dipertahankan karena hal ini dinilai lebih aman digunakan, lebih ekonomis dan mudah didapat serta tidak memiliki efek samping yang dapat membahayakan tubuh.

Menurut asumsi peneliti pertolongan pertama pada penderita asma di rumah berdasarkan pemanfaatan daun kemuning (*Murraya paniculata* L) sebagai obat tradisional dapat digunakan pada penderita asma karena tumbuhan ini memiliki kandungan senyawa turunan kumarin yang dapat menghambat pelepasan histamin dari sel sehingga dapat dijadikan sebagai anti inflamasi. Senyawa kumarin ini diantaranya yaitu aurapten, gleinadien, coumurrayin, toddalenon, 5-methoxymurrayin, sibiricin dan metoxicin. Tetapi perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai kandungan fitokimia pada daun kemuning, pengujian pra klinis dan klinis, sehingga dapat dikembangkan sebagai obat asma modern.

4. Pembahasan Terkait Pertolongan Pertama Pada Penderita Asma Di Rumah Berdasarkan Pemanfaatan Cermai (*Phyllanthus Acidus*) Dalam Mengatasi Asma.

Berdasarkan hasil telaah 1 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional dengan metode literature didapatkan hasil bahwa kandungan cermai dapat mengatasi asma. Cermai mengandung

komponen anti-inflamasi aktif yang telah banyak digunakan oleh pengobatan tradisional sebagai upaya pengobatan asma.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anisa Zulfiya Rahmah dkk (2020) terkait kandungan buah cermai. Kandungan yang ada dalam buah cermai adalah asam asorbat, flavonoid, adenosin dan kalsium yang dapat berperan sebagai anti inflamasi yang mencegah sekresi histamin dan menurunkan IgE sehingga bermanfaat untuk mengurangi kejadian asma.

Penelitian yang dilakukan oleh Rajeva Brooks dkk (2020) terkait Phyllanthus Acidus yang dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk berbagai macam penyakit diantaranya adalah rematik, asma, gangguan pernapasan, bronkitis dll. Ekstrak dari buah dan daun Phyllanthus Acidus menunjukkan aktivitas antioksidan tingkat tinggi yang sangat penting untuk kesehatan kardiovaskuler yang baik. Ekstrak buah menunjukkan hipoglikemik (rendah gula), antidiare, analgesik dan sifat ansietas sedangkan ekstrak daun juga menurunkan gipoglikemik (rendah gula), anti inflamasi dan analgedik sehingga dapat dinyatakan sebagai pengobatan tradisional untuk penderita asma.

Menurut asumsi peneliti pertolongan pertama pada penderita asma berdasarkan pemanfaatan cermai (phyllanthus acidus) dalam

mengatasi asma efektif digunakan karena cermai mengandung komponen anti inflamasi aktif yang dapat mencegah respon alergi.

5. Pembahasan Terkait Pertolongan Pertama Pada Penderita Asma Di Rumah Berdasarkan Pemanfaatan Jinten Hitam (*Nigella Sativa*) Sebagai Obat Tradisional Asma.

Berdasarkan hasil telaah jurnal internasional yang diteliti oleh Abdulrahman Koshak dkk (2017) dengan metode literature didapatkan hasil bahwa *Nigella Sativa* merupakan rempah-rempah atau obat tradisional yang digunakan dalam berbagai penyakit termasuk asma bronkial, *Nigella sativa* menunjukkan peningkatan pengendalian gejala asma, fungsi paru-paru dan asma biomarker.

Nigella sativa sebagai imunodulator dan anti inflamasi dengan menghambat sel mast dalam menghasilkan histamine, menurunkan kadar IgE dan meningkatkan interferon- γ sehingga terjadi perbaikan fungsi paru dan kondisi penderita asma. Menggunakan *nigella sativa* bubuk atau ekstrak minyak\air menunjukkan perbaikan gejala klinis dan pulmonal tes fungsi pada penderita asma dewasa.

Menurut asumsi peneliti pertolongan pertama pada penderita asma di rumah berdasarkan pemanfaatan jinten hitam (*nigella sativa*) sebagai obat tradisional asma dapat digunakan karena memiliki berbagai efek farmakologis diantaranya yaitu sebagai antioksidan,

antidiabetes, antialergi, antiinflamasi, dan sebagai imunomodulator, sehingga jintan hitam (*Nigella sativa*) seringkali digunakan sebagai obat herbal penyakit asma.